

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI KEMUKIMAN LAMRABO KECAMATAN
KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NADARUWIS DUANA SITUMORANG

NIM. 170402054

Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:


Nadaruwis Duana Situmorang
NIM. 170402054

Disetujui Oleh:

Ketua.


Juli Andriyani, M.Si.

Sekretaris,


Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA.
NIDN. 2020018203

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**

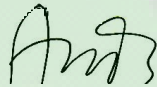
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

**Diajukan Oleh
NADARUWIS DUANA SITUMORANG
NIM. 170402054
Pada Hari/ Tanggal**

**Kamis, 3 Agustus 2023 M
16 Muharram 1445 H**

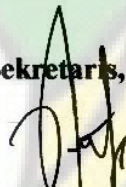
**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



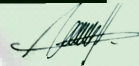
**Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001**

Sekretaris,



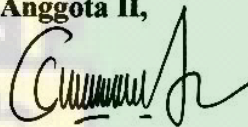
**Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA.
NIDN. 2020018203**

Anggota I,



**Azhari, S.Sos.I., MA.
NIDN. 2013078902**

Anggota II,



**Rizka Heni, M.Pd
NIDN. 1302019101**



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nadaruwis Duana Situmorang
NIM : 170402054
Jenjang : Strata-1
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,




Nadaruwis Duana Situmorang
NIM. 170402054

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, serta kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di kemukiman lamrabo”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke hadirat Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari kebodohan sehingga berilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran karena kurangnya pengalaman, dan ilmu pengetahuan, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak dan akhirnya penulisan skripsi dapat terselesaikan. Oleh karena dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, pertama kepada kedua orang tua dan abang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Kemudian kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta pembantu Dekan, juga kepada Bapak Jarnawi, S.Ag. M.Pd selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam beserta Bapak Syaiful Indra selaku sekretaris Prodi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini, dan kepada Tgk. Muhammad Yusuf, S.Sos., MA. selaku Penasehat Akademik yang telah menuntun penulis sampai selesai.

Ucapan terimakasih berikutnya kepada Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini, serta kepada Ustadz Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA. selaku

pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, Karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry yang telah membantu penulis selama ini. Para Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Penyuluh agama telah memberikan kesempatan meneliti sehingga dapat membatu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat tercinta Uli Akbar, Bang Ikhsan Adnan, Bang Jufri dan semua teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan ini. Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

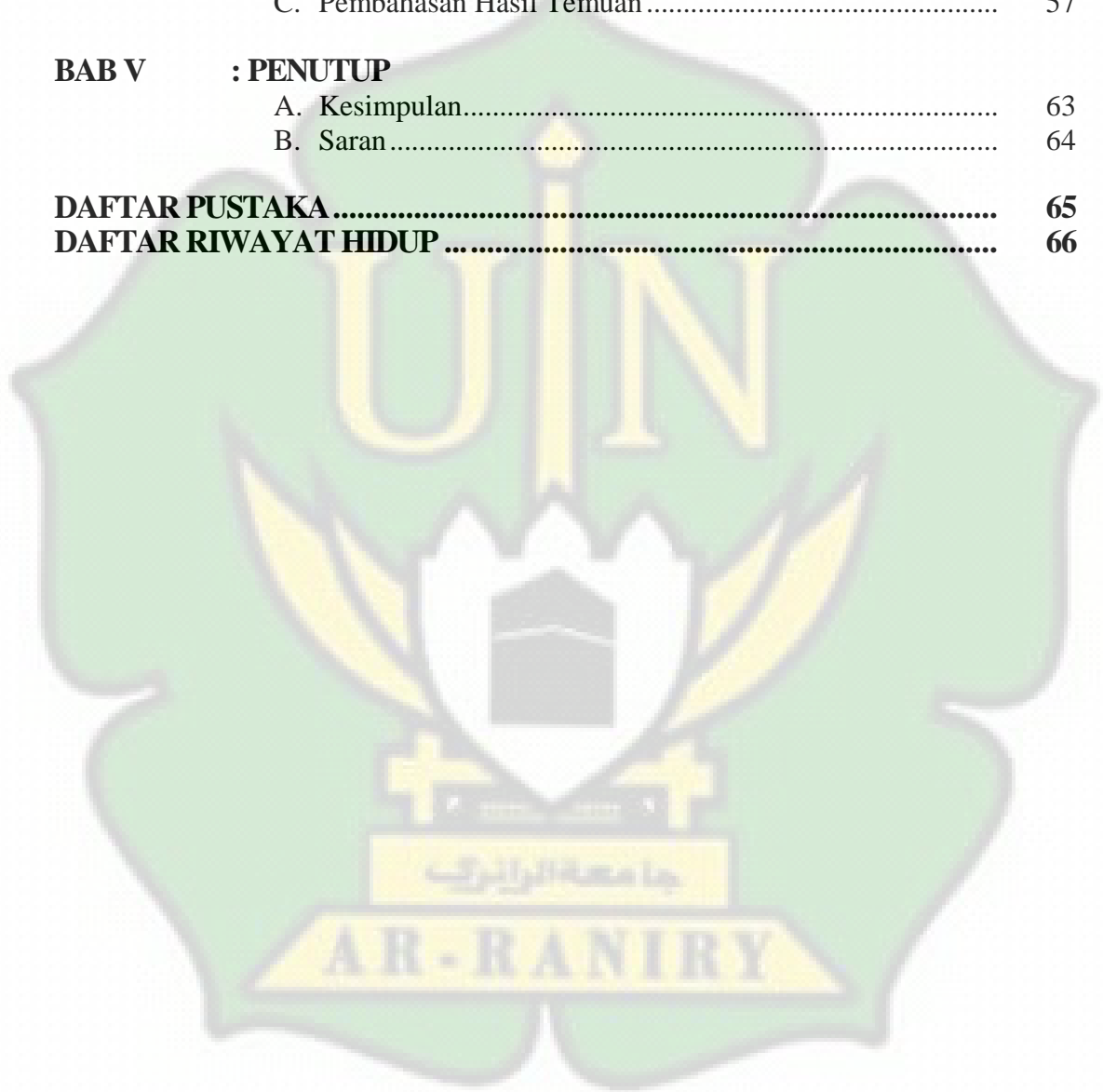
Banda Aceh, 19 Juli 2023
Penulis,

Nadaruwis Duana Situmorang

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	16
A. Penyuluh Agama	16
1. Pengertian Penyuluh Agama.....	16
2. Peran dan Fungsi Penyuluh Agama	17
3. Kriteria dan Persyaratan Penyuluh Agama.....	20
4. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama	21
B. Kegiatan Keagamaan	24
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	24
2. Jenis Kegiatan Keagamaan	26
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan	27
4. Pola Meningkatkan Kesadaran	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Keadaan Geografis	44
2. Penduduk dan Mata Pencaharian	45
3. Keadaan Pendidikan	46
4. Keadaan Agama	47

B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Peran Penyuluh Agama dalam meningkatkan Kesadaran Masyarakat mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Kemukiman Lamrabo	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	52
C. Pembahasan Hasil Temuan	57
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66



DAFTAR TABEL

4.1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kuta Baro



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Daftar Instrumen Wawancara

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehidupan sehari-hari Masyarakat yang berada di kemukiman lamrabo yang dimana masih banyak masyarakat setempat yang tidak mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya. Seperti kurangnya masyarakat untuk ikut shalat berjamaah di Mesjid. Kemudian, ketika ada pengajian yang diadakan, sangat sedikit yang hadir dari jumlah penduduk yang ada. Padahal disekitaran Gampong tersebut dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yang menjadi tempat dikajinya bermacam ilmu-ilmu. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan Keagamaan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh agama di kemukiman lamrabo sudah menerapkan dari ke 3 (tiga) fungsi penyuluh yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI dan kepala badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 di atas. Penyuluh agama kemukiman lamrabo telah memosisikan dirinya sebagai juru dakwah sekaligus menjadi penyuluh yang mengajarkan pendidikan keagamaan kepada masyarakat seperti Al- Qur'an, akidah, fikih dan akhlakul karimah. Penyuluh agama juga turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat setempat. upaya yang dilakukan oleh penyuluh dalam meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat yaitu penyuluh melakukan pendekatan kepada masyarakat, memberi motivasi, dan mengajak semua perangkat pemerintahan untuk ikut membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Kata kunci: Penyuluh Agama, Kemukiman Lamrabo, Kesadaran Masyarakat

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk yang sempurna. Kesempurnaan yang ada pada diri seseorang tersebut merupakan hasil yang akan dibawa dan dipercaya oleh seseorang sebagai khalifah di dunia ini.¹ Oleh karena itu, manusia memiliki kodrat esensial yang adadidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai hubungan manusia.

Adapun definisi islam yaitu agama yang diturunkan ajarannya kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai rasul.² islam juga merupakan agama yang sempurna terhadap agama sebelumnya. sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: *“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”* (Ali 'Imran: 19)³

Syariat dalam ajaran Islam berfungsi untuk mengatur kehidupan masyarakat.

Karena pemahaman syariah, segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT nabi

¹ St. Rahmatiah, *Konsep Manusia Menurut Islam*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi), hal. 93

² Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, Vol. 6 (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), Hal.88

³ Imam Ghazali, dkk, *Al-Munawwar: Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per ayat* (Bekasi, Cipta Bagus Segara). Hal. 52

Muhammad SAW dalam bentuk wahyu dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, melalui ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, moral dan etika.⁴

Dalam ajaran Islam terdapat dua warisan yang di tinggalkan oleh Rasulullah, yaitu Alqur'an dan hadis, semua isi pedoman terdapat di dalam kedua sumber tersebut dan dari kedua warisan itu lah lahir bermacam disiplin ilmu, seperti ilmu tafsir, Akhlak dan beberapa yang lain.⁵ semua disiplin ilmu tersebut wajib dipelajari oleh orang-orang muslim yang sudah mukallaf.. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadist dari:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)⁶»

Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Hafsa bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Katsir bin Syindzir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda : "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada

⁴ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2012) hal. 38z

⁵ Benny Afwadzi, "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi," *Living Hadis*, No. 1 (2016): Hal. 102.

⁶ Ibnu Majah, *Sunan Ibn majah*, Juz 1, Beirut: Dar-al Ihya, nomor hadist: 224, Hal. 81

selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan". (HR. Ibnu Majjah)

Oleh karena itu sebagai muslim wajib mempelajari ilmu yang menjadi kebutuhan dan memahami apa saja syariat yang terkandung di dalam Al Qur'an dan hadis.

Tugas mencari ilmu juga tertuang dalam Al-Qur'an. Islam menekankan pada pencarian ilmu, bahkan ayat pertama yang muncul adalah ayat tentang pendidikan. Oleh karena itu, sangat ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Mereka yang memiliki ilmu derajat berbedadengan mereka yang tidak memiliki ilmu. Ilmu adalah hal utama yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat, jika manusia ingin mendapatkan kebahagiaan Allah maka manusia harus beribadah dan menjalankan perintahnya dan menghindari rintangannya, harus dan menggunakan hikmah. Islam memerintahkan manusia untuk mencari ilmu tidak hanya di bangku sekolah, tetapi Islam mengajarkan untuk mencari ilmu sepanjang hayat.

Gambaran betapa pentingnya menuntut ilmu bisa dilihat yang di dalam surah at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (at-Taubah: 122).

Menurut al-Maraghi, ayat tersebut menunjukkan kewajiban memperdalam ilmu agama, serta mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk mempelajari di dalam suatu negeri yang sudah didirikan dan mengajarkan kepada manusia berdasarkan dengan kadar yang diprediksikan bisa memberikan kemanfaatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka tidak mengenal hukum-hukum agama. secara umumnya wajib diketahui oleh orang yang beriman. Mempersiapkan diri untuk menaruh perhatian dalam mempelajari ilmu agama adalah termasuk ke dalam pekerjaan yang akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah dan tidak kalah kedudukannya dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah. Bahkan bisa jadi mereka lebih utama dari pejuang pada kondisi lain saat mempertahankan agama sebagai kewajiban bagi setiap orang.⁷

Di dalam Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menyeimbangkan antara perkara duniawi dan akhirat, sehingga ada keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, Namun masyarakat zaman sekarang ini banyak yang acuh terhadap persoalan agama. perkara dunia yang terus meningkat mengakibatkan masyarakat lebih memprioritaskan kehidupannya untuk bekerja supaya kebutuhannya terpenuhi, sehingga sisi agama yang dimana pedoman hidup yang seharusnya menjadi prioritas.

Saat ini bangsa Indonesia mengalami perkembangan hidup yang modern dan masyarakat sekarang sudah terjebak kedalam model hidup ala barat yang terjebak

⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Terjemahan Tafsir al-Maraghiy*, Juz 10-12,(Semarang: Toha Putra, 1987), hal. 87.

dengan materi, konsumtif, hedonistik, individualistik, dan dehumanistik yang mengakibatkan split personality dan membuat manusia jauh dari nilai-nilai agama dan minimnya kesadaran beragama pada masyarakat. masih Banyak masyarakat yang tidak peduli dari kewajibannya kepada Allah SWT, seperti masyarakat yang jarang shalat berjamaah ke masjid, orang yg mapun banyak yang tidak melakukan ibadah haji, sedekah, dan sebagainya. Atas hal itu, problem yang dihadapi masyarakat sekarang adalah terbatasnya pemahaman pada ilmu agama dan interpretasi pada nilai nilai agama agama serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-sehari.⁸

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan fenomena tersebut di salah Kemukiman lamrabo yang adalah Kemukiman yang berada di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.735 orang diantaranya merupakan muslim. tetapi jika diamati dalam kesehariannya, masih banyak warga. setempat yang belum menerapkan ajaran Islam yang dengan menyeluruh, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keislaman. dalam observasi dapat dilihat fenomena yang dimana kurangnya masyarakat dalam shalat berjamaah di Mesjid. selain itu, ketika ada pengajian yang diadakan, sangat sedikit yang hadir dari jumlah penduduk yang ada. Padahal disekitaran Gampong tersebut dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yang menjadi tempat dikajinya bermacam ilmu-ilmu. Seharusnya masyarakat antusias mengikuti kegiatan- kegiatan spritual keagamaan. Namun, sayangnya masih banyak masyarakat setempat jauh dari nilai-nilai islam.

⁸ Bahtiar, Asep Purnama, *The Power Of Religion*, (Yogyakarta : Pondok Edukasi, 2005). Hal, 65

Dalam melihat fenomena di atas, semua pihak perlu melakukan introspeksi dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan selama ini dalam pembinaan keagamaan. Salah satu fenomena yang saat ini bisa dilihat sehari-hari yaitu menyebar luasnya aktivitas penyuluh Agama. Aktivitas penyuluh Agama sekarang ini tidak lagi hanya dapat dijumpai di tempat-tempat seperti masjid, pesantren, dan majelis pengajian, tetapi dapat pula dijumpai di lembaga Pemerintahan, televisi bahkan internet. Sudah saatnya perlu diadakan kegiatan yang mengajak baik itu melalui lisan, tulisan dan tingkah laku dan sebagainya, cara untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan dan pengamalan terhadap Agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.⁹

Penyuluh agama adalah seorang pegawai negeri sipil yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat. Mereka bertugas membantu masyarakat menghadapi berbagai masalah dalam bidang psikologi, sosial, spiritual, moral, dan etika. Dengan demikian, penyuluh agama memainkan peran penting dalam membantu masyarakat mengatasi tantangan keagamaan di sekitar mereka dan mendorong perubahan yang positif.

Penyuluh agama memiliki peran penting sebagai figur agama yang memberikan petunjuk dan motivasi kepada masyarakat agar memahami tindakan dan kegiatan yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penyuluh agama juga berperan sebagai pendorong pembangunan. Peran ini sangat penting karena pembangunan di Indonesia

⁹ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 291

tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik dan materi, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan spiritual, mental, dan emosional masyarakat. Sebagai tokoh agama, penyuluh agama senantiasa membimbing, memberi dukungan, dan menginspirasi masyarakat agar melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran Allah SWT, serta menjauhi larangan-Nya. Mereka juga mengajak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan baik dalam pembangunan sarana kemasyarakatan maupun ibadah.¹⁰

Maka oleh karena itu, Penulis menganggap sudah seharusnya penyuluh agama menjadi garda terdepan untuk menghadapi problematika keagamaan yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Penyuluh agama paling berperan dalam merubah dan menyadarkan masyarakat di lingkungan Kemukiman Lamrabo dalam penerapan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.

Maka berdasarkan hasil Pengamatan dan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk meneliti peran penyuluh Agama di Kecamatan Kuta Baro dengan judul, **“Peran Penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar “**

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada peran penyuluh dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan bagi

¹⁰ Depadrtemen Agama, *Panduan Tugas operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: 2004), Hal. 14

Masyarakat di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Adapun penyuluh agama yang dapat melaksanakan kegiatan penyebaran syiar Islam yaitu penyuluh agama, serta tokoh masyarakat yang ada di tempat tersebut yang dipandang memiliki kemampuan tentang pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat di rumuskan pokok masalahnya, yaitu, bagaimana peran penyuluh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?

Pokok permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan Penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Jurong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan Keagamaan di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Mengenai dengan pengembangan ilmu bahwa secara teori menambah pengetahuan dan wawasan utamanya melihat peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan untuk masyarakat di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro, sehingga dengan penelitian ini wawasan keilmuan menjadi bertambah.
- b. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu bagi masyarakat pembinaan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro dan bagi penyuluh Agama yang terkait dalam penelitian ini.
- c. Menambah keilmuan bagi peneliti dan salah satunya syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

2. Secara Praktis

Sebagai penambah wawasan peneliti tentang peran penyuluh Agama dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Istilah penelitian merupakan istilah-istilah atau definisi-definisi yang menjelaskan suatu variable dengan cara memberikan arti, makna atau menspesifikasikan kegiatan. Penjelasan istilah digunakan oleh peneliti untuk menghindari terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman dalam penulis menulis skripsi ini. Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, "peran" didefinisikan sebagai suatu bagian atau posisi yang memegang pimpinan dalam sebuah peristiwa.¹¹ Peran secara dinamis, peran mencakup hak, kewajiban, dan perilaku aktual dari pemegang kedudukan tersebut. Peran juga mengacu pada bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang, dan merupakan orientasi serta konsep dari bagian tersebut dalam konteks oposisi sosial.¹² Dengan Melalui peran, baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sekitar. Jadi, peran dapat diartikan sebagai tindakan seseorang dalam menjalankan fungsi sosialnya di bidang yang relevan dengan statusnya

2. Penyuluh Agama

Penyuluh Kata "penyuluh" berasal dari kata "suluh," yang memiliki arti sebagai benda yang digunakan untuk menerangi. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, istilah "penyuluh" sering digunakan untuk merujuk pada pemberi penerangan, mirip dengan "obor." Secara umum, "penyuluh" mengacu pada orang yang memberikan penerangan atau pengetahuan kepada masyarakat, baik melalui lembaga

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 870.

¹² Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi Edisi Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 440.

pemerintah maupun non-pemerintah.¹³ Sementara itu, "agama" diartikan sebagai ajaran yang mengatur kepercayaan kepada Tuhan yang mahakuasa serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya..¹⁴

Penyuluh agama merupakan mitra dan pegawai di lembaga kelembagaan agama Islam, yang juga berfungsi sebagai ujung tombak dalam tugas pendidikan agama Islam kepada masyarakat, untuk mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera secara lahir dan batin. Peran penyuluh agama adalah kedudukan dan tanggung jawab mereka dalam memberikan bantuan kepada individu dan masyarakat, dengan tujuan memberikan pencerahan tentang aspek keagamaan agar mereka dapat meningkatkan diri menjadi lebih baik.

3. Kesadaran Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesadaran berasal dari kata sadar berarti insaf, merasa, tahu, dan mengerti, sementara kesadaran ialah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang.¹⁵ sedangkan Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁶

Dengan demikian, dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat adalah suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga. (Jakarta. Balai Pustaka 2005), hal. 110

¹⁴ Ernawati & Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar Mahasiswa Dan Umum*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), hal. 8.

¹⁵ <https://kbbi.web.id/bimbing/> diakses pada 15 November 2022, pukul 22:17 WIB.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/bimbing/> diakses pada 15 November 2022, pukul 22:17 WIB

yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan atau bisa juga disebut sebagai bimbingan keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh sekumpulan kelompok untuk mengajak dan memberitahukan tentang ajaran yang ada pada agama. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bimbingan keagamaan diambil dari dua kata yaitu bimbingan yang dapat diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu,¹⁷ Kemudian kata selanjutnya yaitu kata keagamaan yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia juga memiliki arti sebagai yang berhubungan dengan agama, kemudian Agama itu sendiri memiliki makna sebagai kepercayaan dan keyakinan, yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia Agama berarti ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.¹⁸

F. Kajian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan karya ilmiah yang telah diteliti oleh:

1. Penelitian Penelitian oleh Putri Hanah Anggara (2021) berjudul "Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam" menyajikan peran

¹⁷ <https://kbbi.web.id/bimbing/> diakses pada 15 November 2022, pukul 22:30 WIB

¹⁸ <https://kbbi.web.id/bimbing/> diakses pada 15 November 2022, pukul 22:20 WIB

penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada keluarga Muslim yang memiliki pengetahuan agama yang minim dan kurang minat dalam mendalami pengetahuan keagamaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap masyarakat, terutama yang hidup berdampingan dengan penganut agama lainnya, perlu memperoleh pengetahuan agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh aqidah dan budaya dari luar. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada keefektifan peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami. Namun, penelitian ini berbeda dalam lokasi penelitian, karena hanya memfokuskan pada peran penyuluh agama dalam masyarakat Muslim yang berdampingan dengan masyarakat non-Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Kota Subulussalam

2. Penelitian Yuni Suherni (2018). Berjudul “Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-qur’an pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya. ” Dalam penelitian ini ia mengemukakan tentang peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar Al-quran. Peneliti menyimpulkan bahwa sudah seharusnya penyuluh agama berupaya menerapkan kegiatan tersebut kedepannya kepada masyarakat, tidak hanya kepada anak-anak di TPA saja. Karena masyarakat juga perlu pemahaman pentingnya belajar Al-qur’an sebagai pendorong masyarakat untuk belajar lebih banyak lagi.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama ingin meneliti tentang peran

¹⁹ Yeni Suherni, *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-qur’an pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya.* (Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. 2018)

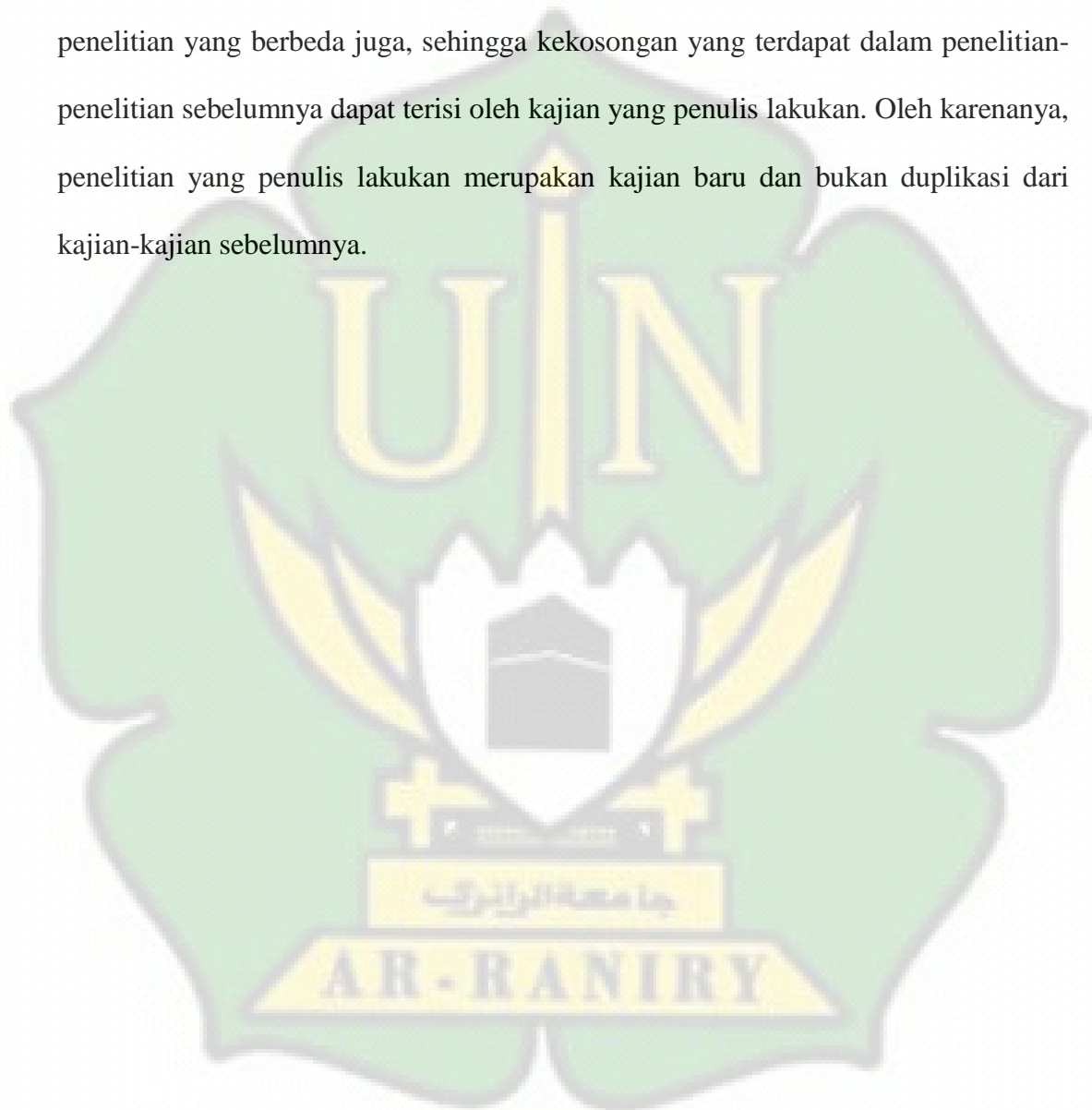
penyuluh agama di dalam masyarakat Namun dari segi lokasi penelitian berbeda dan kemudian penelitian ini berfokus terhadap peran penyuluh agama kepada masyarakat dalam memberi pemahaman pentingnya belajar Al-quran.

3. Mirnawati Mirnawati, (2022) mengangkat isu "Peran Penyuluh Agama dalam Pemberian Bimbingan Islami di Wilayah Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam." Penelitian ini membahas tentang kontribusi penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami. Dari penelitiannya, disimpulkan bahwa mayoritas penyuluh agama telah berusaha menjalankan peran mereka sebaik mungkin, meskipun ada beberapa di antaranya yang belum mencapai penuh potensinya. Peran penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya mencakup memberikan bimbingan Islami kepada masyarakat serta berperan sebagai perpanjangan tangan masyarakat.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya berfokus pada peran penyuluh agama dalam masyarakat. Namun, penelitian ini menitikberatkan pada peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami, khususnya dalam perkara Fardhu A'in, dengan lokasi penelitian di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Dari semua penelitian terdahulu yang telah penulis sebutkan diatas, kesemuanya terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan-perbedaan tersebut tampak jelas dari substansi penelitian yang

²⁰ Mirnawati, *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*, (Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. 2022)

dituju dan juga objek penelitian yang dikaji. Selain itu, perbedaan demografi yang menjadi lokasi kajian juga turut berpengaruh terhadap kajian yang penulis lakukan. Perbedaan yang penulis sebutkan di atas nantinya akan turut menghasilkan hasil penelitian yang berbeda juga, sehingga kekosongan yang terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya dapat terisi oleh kajian yang penulis lakukan. Oleh karenanya, penelitian yang penulis lakukan merupakan kajian baru dan bukan duplikasi dari kajian-kajian sebelumnya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Dalam Kamus Besar Indonesia penyuluh menurut bahasa berasal dari kata “suluh” yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang berarti dengan “obor”.¹ Penyuluh menurut bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Penyuluh Agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa. Dalam istilah penyuluh berasal dari bahasa Inggris *counselling*, suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk penerapan dari psikologi pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan nama *al Irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan.²

Adapun Penyuluh yang berasal dari PNS menurut Drs. H. Buwaethy yang di atur dalam keputusan MENKOWASBANGPAN NO.54/MK/WASPAN/9/1999 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1101.

² Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hal.15.

hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama

Penyuluh Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyuluh Agama yang berasal dari PNS dan Non PNS atau seorang yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan dan penerangan dalam memberikan pemahaman pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro.

2. Peran Penyuluh Agama

Kata peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan seperangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kata ini sering sekali dipakai untuk menjelaskan seperangkat tingkah laku, kedudukan atau peran yang dimainkan oleh seseorang atau kelompok orang dalam berbagai tingkatan sosial. Salah satu tingkah laku atau kedudukan yang dimainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh Agama (*da'i*) yang bertugas mewujudkan syari'at Islam di kalangan masyarakat.

Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan Agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka pembangunan mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang, baik dibidang keagamaan maupun pembangunan. Penyuluh Agama sebagai sebuah proses merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islam.

Menurut Kementerian Agama, peran penyuluh Agama antara lain:³

1. Penyuluh Agama sebagai pendidik.

³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), hal. 39.

Peran Peran penyuluh agama sebagai pendidik sangat penting dalam melaksanakan fungsi edukasi yang Islami. Penyuluh harus memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam daripada mayoritas masyarakat. Dengan cara mendidik masyarakat, tujuannya adalah agar mereka dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya..

2. Sebagai pelurus informasi.

Sebagai pelurus informasi, peran penyuluh agama sangat penting dalam tiga hal yang harus disampaikan dengan benar. Pertama, penyuluh agama harus meluruskan informasi tentang ajaran dan praktik umat Islam. Kedua, mereka harus menyampaikan informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam dengan akurat. Ketiga, lebih dari itu, mereka dituntut untuk mampu menggali dan mengamati dengan cermat tentang kondisi masyarakat..

3. Sebagai pembaharu.

Peran penyuluh Agama sebagai pembaharu adalah paham akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Penyuluh Agama hendaknya menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyerukan umatnya Islam memegang teguh Al-qur’an dan Hadist memurnikan pemahaman tentang Islam dan khufarat, tahayul dan yang tidak sesuai ajaran Islam,

Dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.

4. Sebagai pemersatu.

Peran penyuluh Agama sebagai pemersatu adalah diharapkan mampu menjadi salah satu sarana yang mempersatukan umat Islam.

5. Penyuluh Agama sebagai panutan.

Sebagai panutan, bentuk peran yang dilakukan oleh penyuluh agama tidak terbatas pada pemberian penerangan melalui penyampaian saja tapi lebih dari itu

Mereka juga harus turut mengamalkan dan melakukan apa saja yang telah dianjurkan. Penyuluh agama memiliki peran penting dalam memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberikan petunjuk dan penjelasan tentang tindakan yang sepatutnya dilakukan. Mereka akan memulai dan menyelesaikan kegiatan tersebut bersama-sama dengan masyarakat, menciptakan ikatan dan hubungan yang erat dalam prosesnya.

Keteladan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan dari penyuluh agama. Oleh karena itu, peran penyuluh agama dalam masyarakat sangat berat dan penting. Untuk itu, mereka harus memiliki kualifikasi yang baik. Penyuluh agama harus bermoral dan berahlak mulia serta menunjukkan keteladanan yang baik dalam tindakan dan sikap.

3. Kriteria dan Persyaratan Penyuluh Agama

Syarat utama bagi seorang penyuluh agama adalah memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan memahami kebutuhan spiritual masyarakat. Selain itu, terdapat sejumlah persyaratan dalam seleksi penyuluh agama Islam, yaitu:⁴

- a. Usia minimal 22 tahun dan maksimal 60 tahun saat mengikuti seleksi
- b. Memiliki KTP yang masih berlaku sesuai dengan domisili.
- c. Pendidikan Sarjana (S1) Keagamaan atau sederajat.
- d. Peserta berpendidikan SLTA atau sederajat namun diketahui kiprah dan pengabdian di tengah masyarakat sebagai pelaku dakwah yang

⁴ Media Lampung, "Kemenag Lambar Buka Lowongan Penyuluh Agama Islam", [medialampung.co.id/kemenag-lambar-buka-lowongan-penyuluh-agama-islam/diakses 21 Agustus 2022](http://medialampung.co.id/kemenag-lambar-buka-lowongan-penyuluh-agama-islam/diakses%2021%20Agustus%202022).

dikuatkan oleh rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau kelompok kerja penyuluh agama Kabupaten.

Namun, perlu dicatat bahwa persyaratan tersebut dapat bervariasi tergantung pada lembaga atau wilayah yang mengatur seleksi penyuluh agama Islam. Oleh karena itu, calon penyuluh agama perlu memeriksa persyaratan yang berlaku di tempat atau lembaga yang mereka lamar.

4. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

a. Tugas Penyuluh Agama

Berlandaskan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Urusan Agama Kecamatan memiliki tugas pokok sebagai berikut dan juga melaksanakan beberapa fungsi dengan potensi organisasi, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan statistik dan dokumentasi, termasuk pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan administrasi rumah tangga Kantor Urusan Agama Kecamatan..
- 2) Bertanggung jawab atas pencatatan nikah dan rujuk, serta mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal, ibadah sosial, kependudukan, dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵

Penyuluh Agama fungsional merupakan mereka yang ditugaskan, bertanggung jawab, memiliki wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang

⁵ A.M. Romly *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003) hal. 22.

berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama. Sementara itu, Penyuluh Agama honorer adalah mereka yang berperan sebagai pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu penyuluh Agama muda, penyuluh Agama madya, dan penyuluh Agama utama. Peran keduanya sangat penting dalam mendukung pembinaan keagamaan dan pelayanan spiritual kepada masyarakat.

Penyuluh Agama muda adalah mereka yang bertugas memberikan bimbingan atau penyuluhan Agama kepada masyarakat di lingkungan pedesaan, termasuk masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, kelompok pemuda/remaja, serta kelompok masyarakat lainnya di wilayah Kabupaten. Sementara itu, Penyuluh Agama madya adalah mereka yang bertugas memberikan bimbingan atau penyuluhan Agama kepada masyarakat di lingkungan perkotaan, meliputi kelompok pemuda/remaja, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, daerah rawan, lembaga pemasyarakatan rehabilitasi sosial, instansi pemerintah/swasta, serta kelompok lainnya di tingkat Kabupaten/Kota dan ibukota Provinsi. Peran mereka sangat penting dalam memberikan pelayanan keagamaan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di berbagai wilayah.⁶

Penyuluh Agama Utama merupakan penyuluh Agama ya diberikan tugas di lingkungan pejabat instansi pemerintah/swasta, kelompok profesi serta kelompok ahli dalam berbagai bidang.⁷

⁶ kementerian Agama Jawa, Bidang PAI.....,hal. 21.

⁷ Remaja Rosda karya, A.M. Romli....., hal. 19.

Dalam kesimpulannya, penyuluh agama utama memiliki tugas khusus dalam memberikan bimbingan spiritual kepada pejabat instansi pemerintah/swasta, kelompok profesi, serta kelompok ahli dalam berbagai bidang. Mereka harus memiliki pengetahuan agama yang luas, keterampilan komunikasi yang baik, dan memahami konteks serta kebutuhan spiritual individu atau kelompok yang mereka layani.

b. Fungsi Penyuluh Agama

Dalam kehidupan bermasyarakat, penyuluh agama memiliki peran penting sebagai orang yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan. Penyiaran agama seringkali dilaksanakan oleh para pemuka agama, seperti ulama, mubaligh, da'i, atau kiai, yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui dakwah, baik di rumah-rumah, mushola, masjid, maupun tempat-tempat lain yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Penyuluh agama berperan sebagai fasilitator dan pendorong dalam memberikan pemahaman dan pengertian akan nilai-nilai agama, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh.⁸

Dalam keputusan bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 tahun 1999, ada 3 fungsi penyuluh agama yaitu:

- 1) Fungsi Informatif dan Edukatif ialah penyuluh agama memosisikan sebagai juru dakwah yang berkewajiban mendakwahkan ajaran agamanya.

⁸ Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, hal. 8.

Menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya dengan ajaran agama.

- 2) Fungsi Konsultatif ialah penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga maupun lingkungan sosialnya.
- 3) Fungsi Administratif ialah penyuluh agama mempunyai tugas untuk merencanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan yang telah dilakukannya.⁹

Penyuluh agama juga berfungsi sebagai pemimpin masyarakat yang bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah. Tugas penyuluh agama islam saat ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat *saintifik*, dan masyarakat terbuka. Dengan demikian, setiap penyuluh agama perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengembangan dirinya.

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kegiatan" mengacu pada kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sementara itu, "keagamaan" merujuk pada sifat-sifat yang terkait dengan agama, mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan

⁹ Kemenag RI, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2014), hal. 7

agama itu sendiri.¹⁰ Kata "keagamaan" berasal dari kata dasar "agama," yang berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang terkait dengan kepercayaan tersebut. "Beragama" menandakan menganut atau memiliki agama, serta beribadat dan taat kepada agama, dengan menjalani hidup sesuai ajaran agama.¹¹ Keagamaan "Keagamaan" mencerminkan keadaan yang ada dalam diri seseorang, mendorong mereka untuk bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.

Sedangkan, Keagamaan dalam konteks ini mengacu pada pola atau sikap hidup yang melibatkan nilai-nilai agama, terutama dalam menentukan apa yang dianggap baik atau buruk. Gaya atau pola hidup seseorang dipengaruhi oleh agama yang mereka anut, karena agama memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, segala aktivitas yang dilakukan seseorang harus selalu mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya.¹²

Keagamaan atau religiusitas dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan tidak terbatas pada saat melakukan ritual ibadah, melainkan juga meliputi aktifitas lain yang dipengaruhi oleh dimensi spiritual. Agama berperan sebagai simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang melambangkan prinsip-prinsip bermakna, dan berfokus pada isu-isu yang dianggap memiliki nilai spiritual yang tinggi.¹³

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), hal. 12.

¹¹ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 72.

¹² Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 199.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 293.

Tingkah laku keagamaan merupakan segala sesuatu kegiatan manusia dalam kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan merupakan manifestasi dari rasa dan jiwa keagamaan yang timbul dari kesadaran dan pengamalan beragama pada diri sendiri.¹⁴

Kegiatan Keagamaan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT serta mendorong manusia untuk berakhlak mulia sesuai perintah-Nya. Kegiatan keagamaan memiliki nilai krusial bagi setiap manusia agar tidak ketinggalan dalam pemahaman ilmu pengetahuan keagamaan yang berakhlakul karimah. Selain itu, kegiatan keagamaan menjadi wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktivitas yang bermanfaat dan bernilai positif. Lebih dari itu, kegiatan ini memberikan pemahaman tentang ajaran keagamaan, sehingga membantu menghindari perbuatan dosa, karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini adalah untuk beriman dan bertakwa.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

2. Jenis Kegiatan Keagamaan

¹⁴ Remaja Rosdakarya, Muhaimin....., hal. 293.

¹⁵ Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", (*Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018), hal. 449.

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda pula.

Jenis-jenis kegiatan keagamaan Berkaitan dengan pembicaraan bentuk kegiatan dapat digambarkan beberapa jenis kegiatan keagamaan :

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah sholat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam islam.
- b. Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jam'ah agar terwujud kebersamaan, kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: pengajian, silaturahmi dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada salah satu kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembinaan umat yaitu pengajian. Pengajian di lingkungan masyarakat merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat, sehingga ada keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani masyarakat yang berada di Gampong Babah Jurong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan di dunia ini tentu mempunyai fungsi dan tujuan yang hendak ataupun yang akan dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama, sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan

keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Agama Islam dan juga pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya pendidikan Islam bersifat universal, maka dari itu hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya. Manusia juga diciptakan oleh Allah swt bukan sekedar hidup didunia ini kemudian mati tanpa tanggung jawab, tetapi manusia diciptakan oleh Allah hidup di dunia ini untuk beribadah oleh Allah swt hidup di dunia ini untuk beribadah. Sesuai firman-Nya dalam Q.S. Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:¹⁶

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah swt. Allah swt menciptakan makhluk-Nya untuk beribadah pada-Nya dan juga Allah Maha mengetahui kepada kejadian manusia, maka agar terjaga hidupnya dan bertaqwa, maka manusia diwajibkan beribadah.

Tujuan kegiatan keagamaan adalah adanya keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tentram di bawah ridha-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran surat Ar- Ra'd ayat 28 yang berbunyi: ¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung:Al Hikmah), hal. 523

¹⁷ Al Hikmah, Departemen Agama RI....., hal. 552.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

Kemudian setelah adanya hubungan dengan Allah manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksa-Nya, hal ini sebagai mana difirmankan Allah dalam Al Quran pada Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:¹⁸

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Tujuan utama dari kegiatan keagamaan adalah membentuk aktivitas tersebut agar setiap individu dapat memperkuat iman dan mengamalkan perbuatan yang baik (ma'ruf). Hal ini mencakup menjaga hubungan yang harmonis antara diri dengan Allah dan menjaga keseimbangan dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan keagamaan diarahkan untuk

¹⁸ Al Hikmah, Departemen Agama RI....., hal. 560.

menciptakan kesalahan dalam diri dan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Kegiatan keagamaan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, sekaligus seimbang dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendapat Dauly juga sejalan dengan hal ini, yaitu bahwa kegiatan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, serta menjadi ahli ilmu agama yang memiliki wawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis, guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, tujuan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam, dalam upaya mewujudkan generasi yang berkualitas dan berintegritas dalam aspek agama dan keilmuan¹⁹

Adapun tujuan pendidikan Islam antara yaitu:²⁰

- a. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggungjawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.

¹⁹ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 291.

²⁰ Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013). hal. 62.

- d. Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah SWT) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.

4. Pola Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Kesadaran berasal dari akar kata "sadar", yang mengandung arti memahami, menyadari, dan merasa tahu. Kita menjadi sadar ketika kita memahami, menyadari, dan yakin tentang situasi tertentu, terutama dalam menyadari hak dan kewajiban kita sebagai warga Negara.a Negara.

Kesadaran, menurut pandangan Carl G. Jung, terdiri dari tiga sistem yang saling berhubungan, yaitu kesadaran (sering disebut ego), ketidaksadaran pribadi (personal unconscious), dan ketidaksadaran kolektif (collective unconscious).. Kesadaran Sementara itu, menurut Sigmund Freud, ia menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian pikiran yang memiliki kontak langsung dengan realitas sekitar. Terdapat juga alam pra-sadar (Preconscious mind), yang bertindak sebagai jembatan antara alam sadar dan ketidaksadaran. Alam pra-sadar berisi segala sesuatu yang dapat dengan mudah dipanggil ke dalam kesadaran, seperti kenangan yang mungkin tidak kita ingat saat berpikir, tetapi dapat dengan mudah dipanggil lagi, sering disebut sebagai "kenangan yang tersedia" (*available memory*). Menurut pandangan Sigmund Freud, alam bawah sadar merupakan sumber dari motivasi dan dorongan yang mempengaruhi perilaku manusia. Freud mengembangkan konsep "struktur kepribadian" melalui pembangunan "alat pikiran" (mind apparatus), yang terdiri dari tiga komponen utama: id, ego, dan super ego.²¹

Ada tiga arti pokok kesadaran yaitu :

²¹ Kingking Muttaqien, et. al. Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, No.1 Tahun 2019, hal. 7.

- a. Kesadaran merupakan keadaan terbangun atau terjaga. Kesadaran secara umum berkaitan dengan keadaan terjaga dan melibatkan kemampuan untuk mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan dan orang lain secara terintegrasi.
- b. Kesadaran adalah pengalaman subjektif. Definisi kedua mengidentifikasi kesadaran sebagai isi pengalaman dari waktu ke waktu, seperti perasaan menjadi diri sendiri pada saat ini. Fokusnya pada dimensi kualitatif dan subjektif dari pengalaman tersebut..
- c. Kesadaran sebagai aktivitas pikiran. Kesadaran dijelaskan sebagai keadaan mental yang mengandung hal-hal proposisional, seperti keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan..²²

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling terikat karena adanya sistem tertentu, tradisi, konvensi, dan hukum yang sama. Mereka hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu, membentuk kehidupan kolektif yang berarti mereka hidup berdampingan sebagai suatu komunitas. Kehidupan manusia pada dasarnya bersifat sosial, di mana kebutuhan, pencapaian, kenikmatan, dan aktivitas mereka seluruhnya dipengaruhi oleh adat, kebiasaan, sistem kerja, pembagian keuntungan, serta pemenuhan kebutuhan tertentu. Semua ini mengarah pada pembentukan pola pikir dan kebiasaan yang mendominasi dalam kelompok tertentu.²³

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dari orang-orang di luar wilayah tersebut, dan memiliki budaya yang serupa. Definisi lain menyatakan bahwa

²² Dicky Hastjarjo. Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*, No.2 Tahun 2005, hal. 81.

²³ Sulfan dan Akilah Mahmud. Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Jurnal Aqidah-Ta*, No.2 Tahun 2018, hal. 273.

masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dalam wilayah tertentu dan memiliki budaya yang bersama-sama dibagikan.

Menurut Selo Soemardjan, seorang ahli dari Indonesia, masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dan menciptakan kebudayaan.²⁴ Berdasarkan pertimbangan definisi masyarakat yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok orang yang memiliki kepentingan bersama dan mewarisi budaya yang khas. Masyarakat juga dapat dipahami sebagai kelompok orang yang terorganisir karena memiliki tujuan yang sama.²⁵ Kesadaran masyarakat dapat diartikan sebagai sikap sukarela seseorang untuk mentaati semua peraturan dan menyadari tugas serta tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat yang hidup dalam lingkungan sosial. Kesadaran masyarakat ini berasal dari masyarakat itu sendiri, yang terbentuk berdasarkan kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan, dan peran pemerintah.

Menurut Menurut Linton, Hartomo, dan Aziz, masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mereka mampu mengorganisasi diri dan mengidentifikasi diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Pengaruh lingkungan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu. Ketika kita bergabung dengan masyarakat, perilaku kita dapat berubah secara bertahap sesuai dengan kondisi lingkungan di dalamnya. Saat kita berintegrasi dengan lingkungan masyarakat, keinginan kita adalah membawa nilai-nilai dari

²⁴ Jurnal Aqidah-Ta, Sulfan dan Akilah Mahmud, Jurnal....., hal. 273

²⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 2

lingkungan keluarga ke lingkungan sosial tersebut. Namun, kadang-kadang keinginan untuk diterima di lingkungan sosial tersebut menjadi lebih penting daripada nilai-nilai yang kita miliki. Oleh karena itu, penting untuk berhati-hati sebelum memutuskan lingkungan sosial di mana kita akan bersosialisasi. Manusia ialah produk dari lingkungannya, maka penting untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungan yang dapat merusak karakter yang baik. Kemampuan seseorang dalam melindungi diri dari pengaruh negatif lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk karakter kita.²⁶

Kesadaran masyarakat adalah suatu keadaan di mana individu-individu dalam masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran atas tindakan dan kepemilikan mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku..

Menurut Soekanto, terdapat empat indikator kesadaran yang membentuk tahapan-tahapan berurutan, menunjukkan tingkatan kesadaran dari yang terendah hingga tertinggi. Indikator tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan). Priyoono juga mengemukakan bahwa indikator kesadaran meliputi pengetahuan dan pemahaman. Dalam bidang psikologi, kesadaran mencakup tiga aspek, yaitu persepsi, pikiran, dan perasaan. Sementara dalam teori konsistensi (penyadaran), selain indikator pengetahuan dan sikap, juga menyebutkan indikator regulasi atau peraturan. Dengan demikian, konsep kesadaran memiliki dimensi yang kompleks dan dapat dipahami melalui berbagai indikator yang saling terkait.²⁷

²⁶ Agung Pramujiantu, *Kesatuan Berbahasa, Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Humanis* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020), hal.57

²⁷ Menurut Soekanto yang dikutip oleh Ambar Sih Wardhani, *Studi Tentang Kesadaran*, (Jakarta: FKM UI, 2008), hal. 8-9

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, dapat dikembangkan dengan teori *Beenyamin Bloom* yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Dalam perkembangannya teori ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan paktik (tindakan).²⁸

Dengan demikian, dari perkembangan indikator menurut beberapa ahli, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan). Untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dibutuhkan upaya serius dan strategis, dengan menggunakan pola-pola efisiensi dan efektivitas diri melalui pelibatan peran perangkat desa dan penyuluh agama yang memiliki kedekatan baik secara sosial maupun emosional. Kesadaran masyarakat yang terbentuk dari suasana sosial-emosional kondusif menghasilkan pembentukan kesadaran tinggi optimal, karena melahirkan dinamika psikologis seperti perasaan terbuka, dekat, menimbulkan kesan menyenangkan, persaudaraan dan saling kepercayaan. Kondisi ini selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan fungsi terapi bagi individu, sehingga mereka dengan kerelaan hati merubah pemahamannya, tertarik dan terjadi perubahan perilaku secara mandiri dan bertanggung jawab. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan difokuskan pada aspek sistem nilai, sikap dan cara pandang, serta konsistensi perilaku dengan menggunakan kerangka dasar kekuatan gerakan dakwah yang meliputi kegiatan utama dalam bentuk syiar

²⁸ FKM UI, Ambar Sih Wardhani....., hal. 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah)¹ pendekatan kualitatif berfokus pada data dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, dan lebih sedikit menggunakan angka-angka. Jika ada penggunaan angka, biasanya hanya sebagai pelengkap. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, serta catatan-catatan lainnya. Semua data ini memberikan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai tata situasi yang diteliti.²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang berisi data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau secara lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Metode pendekatan holistik mengarahkan kepada pemahaman background objek dan personal yang diteliti.³ namun, pandangan Hadari Nawawi dan Martini Hadari berbeda, mereka mengartikan deskriptif sebagai prosedur memecahkan problem dalam penelitian dengan memberikan gambaran tentang keadaan objek yang akan diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya. Metode deskriptif analisis dalam penelitian ini memberikan gambaran komprehensif dan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 15.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 61.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 3.

mendalam tentang objek penelitian, serta membantu mengidentifikasi dan memahami fakta-fakta relevan untuk memecahkan masalah yang ada.⁴

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian kualitatif yang terdapat dalam tulisan ini bertujuan untuk menelusuri fakta menerangkan tentang berbagai fakta yang ditemukann. Peneliti be sebagai pengamat yang membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasi. Melalui proses ini, peneliti menemukan wawasan-wawasann baru berkelanjutan direformulasi saat informasi terbaru ditemukan di lapangan terkait dengan trik penyuluh agama Islam dan keadaan masyarakat di Kemukiman Lamrabo, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, dalam konteks pembinaann keagamaan.

B. Subjek Penelitian

Subjek Dalam penelitian ini, subjek penelitian dapat disebut sebagai informan atau narasumber. Narasumber merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data atau tindakan yang relevan untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu Penyuluh Agama dan Masyarakat di Kemukiman Lamrabo, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Kedua kelompok tersebut menjadi fokus penelitian untuk memahami strategi penyuluh agama Islam dan keadaan masyarakat dalam proses pembinaan keagamaan.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan narasumber, digunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu. Peneliti melakukan pertimbangan untuk memilih orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau

⁴ Hadari Nawawi, Martini Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial (Cet. II; Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press, 1995), hal. 67.

yang dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti akan mengumpulkan data dari narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Penyuluh Agama dan Masyarakat di Kemukiman Lamrabo, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, dalam konteks pembinaan keagamaan”⁵

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Penyuluh agama.

Terdapat 12 orang penyuluh di KUA Kecamatan Kuta Baro yang terdiri dari 8 orang PNS dan 3 orang Non-PNS. Namun, peneliti mengambil 1 orang penyuluh agama Non-PNS untuk dijadikan subjek penelitian karena penyuluh tersebut informan yang membina langsung masyarakat pada lokasi penelitian dan yang mempengaruhi dalam membentuk kepribadian religius masyarakat.

2. Masyarakat sipil

Populasi masyarakat yang tersebar di Kemukiman Lamrabo sebanyak 3070 jiwa. Namun peneliti mengambil 3 orang masyarakat sipil dalam rentang usia 25-40 yang dimana mereka terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama.

3. Tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat yang dijadikan sebagai subjek terdiri dari 2 orang yang terdiri dari seorang Tgk. Imum dan seorang Geuchik yang merupakan

⁵ sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 392.

sebagai tokoh yang mempertahankan kearifan lokal dan mengetahui sejarah tradisi daerah setempat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lokasi dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik Pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai gejala atau fenomena secara terstruktur dan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶ Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap berbagai gejala dari kenyataan yang sedang diteliti. Pengamatan dilakukan dengan seksama dan teliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dan akurat tentang fenomena yang sedang diamat.

Penelitian ini mengadopsi metode observasi partisipatif, yang melibatkan peneliti secara aktif dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang mencakup pelaku/orang-orang yang terlibat, aktivitas yang dilakukan, dan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, penulis dapat memperoleh informasi tentang struktur kelembagaan, organisasi, dan elemen-elemen lain yang ada di dalamnya, serta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan

⁶ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) 168.

tersebut. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam dan pengalaman langsung tentang fenomena yang diteliti.

1. Wawancara

Sugiono menegaskan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu”.⁷ Ada dua macam bentuk wawancara, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur lazim disebut wawancara secara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Adapun wawancara terstruktur adalah wawancara baku yang dimana daftar susunan pertanyaannya telah ditetapkan terlebih dahulu.⁸

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (tertulis) dengan artian peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu kemudian pertanyaan di sampaikan kepada informan atau nara sumber. Dengan demikian peneliti memiliki harapan upaya lebih fokus pada tujuan penelitian dan supaya tidak melebar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Biasanya, dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang atau kelompok. Dokumen berbentuk tulisan meliputi catatan harian, catatan sejarah kehidupan, cerita biografi, dan peraturan kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar mencakup foto, sketsa, gambar bergerak, dan lain sebagainya. Dokumentasi memiliki peran penting dalam

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 225

⁸ Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Roda, 2006), 120

merekam dan melestarikan informasi serta memperkenalkan sejarah, kebudayaan, dan peristiwa masa lalu kepada generasi berikutnya⁹

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisir data tersebut, memilah-milahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, dan mensintesisnya. Selain itu, analisis data juga mencakup upaya mencari dan menemukan pola-pola, serta mengidentifikasi hal-hal yang penting untuk dipelajari. Hasil analisis data diarahkan untuk disajikan dan disampaikan kepada orang lain sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang akurat dan faktual.¹⁰

Analisis data harus dilakukan seiring dengan proses pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat terus berlangsung sepanjang penelitian berlangsung. Disarankan bagi peneliti untuk kembali ke lapangan pada saat menganalisis data, jika diperlukan untuk memperoleh data tambahan yang dianggap penting dan memperbarui pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini berfokus pada penjelasan mendalam mengenai keadaan, proses, atau peristiwa tertentu melalui analisis data kualitatif. Data yang telah terkumpul akan diolah dan diinterpretasikan untuk membentuk konsep-konsep yang mendukung objek penelitian. Selain itu, interpretasi data akan digunakan untuk menggambarkan fenomena secara lebih mendalam dan komprehensif.

Data pada penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 82.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 248.

Reduksi data adalah proses penting dalam penelitian untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Melalui proses ini, data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya atau mencarinya kembali jika diperlukan. Reduksi data dapat didukung dengan menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini, yang memungkinkan peneliti memberikan kode pada aspek-aspek tertentu untuk membantu analisis data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu peran penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di kemukiman Lamrabo.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dilakukan dengan memilah antara data yang relevan dan tidak relevan, lalu dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu, dan diberikan batasan masalah. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Metode yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, yang memungkinkan peneliti untuk menyampaikan data dengan deskripsi yang mendalam tentang peran penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di kemukiman Lamrabo.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian dilakukan secara berkelanjutan selama peneliti berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencari arti dari berbagai fenomena, mencatat pola-pola teratur (dalam

catatan teori), menjelaskan konfigurasi yang mungkin, serta mencari hubungan sebab-akibat dan proposal. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian tentang peran penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di kemukiman Lamrabo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kemukiman Lamrabo adalah salah satu wilayah di Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, dengan luas wilayah sekitar 38.100 ha. Secara umum, wilayah ini memiliki iklim sedang. Angin bertiup dari dua arah, yakni dari barat dan timur secara bergantian sesuai musim. Angin dari arah barat terjadi pada musim barat, biasanya dari bulan Maret hingga September. Sementara itu, angin dari arah timur terjadi pada musim timur, berkisar antara bulan Oktober hingga Februari. Pada musim timur, wilayah Kuta Baro juga mengalami musim hujan, mirip dengan sebagian besar wilayah lain di Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, daerah ini juga mengalami musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan umumnya terjadi antara bulan Agustus hingga Januari, sedangkan musim kemarau berlangsung dari bulan Februari hingga Juli.¹

2. Penduduk dan Mata Pencaharian

Berdasarkan data Monografi Kecamatan Kuta Baro tahun 2021, wilayah ini terdiri dari 35 desa dengan total jumlah penduduk mencapai 12.221 jiwa dan 2.429 Kepala Keluarga (KK).² Dengan melihat perkembangan penduduk, Kecamatan Kuta Baro dapat dikategorikan sebagai salah satu wilayah yang padat penduduk di dalam Kecamatan Kuta Baro. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian secara lebih jelas dapat dilihat table berikut ini:

¹ Bps Kecamatan Kuta Baro 2022

² Bps Kecamatan Kuta Baro 2022

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Kecamatan Kuta Baro.

NO	Jenis Mata Pencapaian	Banyaknya	Persentase	Keterangan
1	Petani	6.032	83.30%	-
2	Pedagang	432	5,97	-
3	PNS	74	5,69	-
4	TNI/POLRI	7.241	4,02	-
5	Lain-lain	291	4,02	-
	Jumlah	7,241	100,00	-

Sumber

Data: Monografi Kecamatan Kuta Baro 2023

3. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kemajuan. Pendidikan memainkan peran penting dalam suatu masyarakat karena kemajuan masyarakat sangat tergantung pada tingkat pendidikan dan juga berpengaruh pada taraf ekonomi. Masyarakat dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat ekonomi yang lebih tinggi. Tingkat ekonomi yang tinggi memudahkan penyelenggaraan pendidikan karena memiliki dana yang cukup untuk pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan dan ekonomi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Keberadaan sarana pendidikan diharapkan dapat mendorong perkembangan pendidikan masyarakat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Hingga saat ini, di Kemukiman Lamrabo, terdapat sarana pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan juga pendidikan melalui

pengajian di TPA yang meliputi pengajian Al-qur'an dan pengajian agama yang disampaikan oleh teungku.³

4. Keadaan Agama

Masyarakat Sebagian besar masyarakat di provinsi Aceh mengikuti agama Islam dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bukti dari keyakinan ini adalah pemanfaatan masjid dan meunasah untuk shalat berjamaah, musyawarah, pengajian Al-qur'an, dan peringatan hari besar keagamaan. Hal yang sama juga berlaku bagi masyarakat di Kemukiman Lamrabo, di mana seluruh penduduknya adalah Muslim. Namun, disayangkan, peran penyuluh agama di masyarakat Kemukiman Lamrabo sangat minim, sehingga kegiatan keagamaan, seperti pengajian bersama, ceramah, dan kajian lainnya, kurang berkembang karena minimnya bimbingan dan pengajaran agama yang disampaikan oleh para penyuluh. Di Kemukiman Lamrabo terdapat dua tempat ibadah bagi umat Islam, yaitu masjid dan meunasah. Selain itu, juga terdapat TPA (Taman Pengajian Al-qur'an) yang berfungsi sebagai tempat pengajaran Al-qur'an di daerah tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Penyuluh sebagai perantara adalah orang yang mampu membantu masyarakat agar mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberi dukungan, mampu memberikan fasilitas. Terkait peran penyuluh Agama Islam dalam

³ Bps Kecamatan Kuta Baro Tahun 2022

meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di kemukiman Lamrabo, berikut wawancara peneliti dengan Tgk. Darmawan selaku penyuluh Agama yang membina kegiatan keagamaan masyarakat.

"Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, diperlukan pendekatan yang mencakup perhatian terhadap situasi dan kondisi masyarakat, serta merasakan empati terhadap mereka. Sebagai penyuluh, kita harus mengenali kebutuhan masyarakat dengan melakukan riset atau mengamati kebutuhan dan minat mereka secara mendalam. Dengan memahami apa yang mereka cari, kita dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, penting bagi penyuluh untuk memberikan teladan yang baik tanpa maksud menggurui masyarakat. Kita perlu mencontohkan sikap-sikap yang baik terhadap masyarakat karena kita sebagai contoh bagi mereka. Sebagai penyuluh, kita harus berperilaku layaknya pemimpin dan berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Karena penyuluh hadir di tengah-tengah masyarakat bukan hanya untuk memberikan ceramah nasehat saja, melainkan untuk memberikan contoh-contoh perbuatan terpuji. Jamaah yang kurang pengetahuan agama ini seperti anak bayi, mereka akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pemimpinnya. Jadi, kita perlu memperbaiki sikap, selalu bersikap baik kepada masyarakat, dan memberikan apa yang mereka butuhkan tentang pengetahuan agama⁴.

⁴ Tgk. Darmawan (35), Penyuluh Agama, wawancara di Kantor KUA, Kecamatan Kuta Baro, tanggal 26 Desember 2022)

Selain itu peneliti juga menyempatkan waktu mewawancarai Bapak Anwar Ibrahim selaku Imam Mukim. Beliau juga sependapat dengan apa yang sudah disampaikan oleh Tgk Darmawan.

“Dalam membina kehidupan keagamaan, terutama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, penyuluh harus memerhatikan kondisi jiwa masyarakat dan membangun hubungan yang harmonis melalui dialog interaktif. Mengubah kebiasaan seseorang tidaklah mudah, oleh karena itu pendekatan yang tepat diperlukan. Perlu diingat bahwa tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membantu meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat dan memfasilitasi keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan dengan cara yang lebih positif dan bermanfaat mereka dan kami dari pihak perangkat desa juga akan membantu untuk mengajak masyarakat menghadiri kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama”⁵

Demikian juga seperti yang disampaikan oleh Mukhtar salah satu warga di Kemukiman Lamrabo. Beliau Mengatakan

”Saya melihat bahwa hubungan yang baik antara penyuluh dan masyarakat dapat terlihat dari kedekatan dan keterbukaan masyarakat kepada penyuluh selama proses pembinaan keagamaan. Baik saat penyuluh memberikan arahan maupun saat kami berdiskusi di luar proses pembinaan, suasana yang harmonis terasa hadir. Pentingnya peran penyuluh tergambar saat saya merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian, karena mendengar dan melihat langsung apa yang disampaikan dan

⁵ Anwar Ibrahim (60 tahun), Imam Mukim, wawancara di Masjid Kecamatan Kuta Baro, tanggal 23 Desember 2022

*diaplikasikan oleh penyuluh. Itu membuat saya merasa terhubung dengan ajaran agama dan bersemangat untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.*⁶

Oleh karena itu, hubungan yang baik antara penyuluh dan masyarakat sangat penting dalam pembinaan keagamaan. Kedekatan dan keterbukaan masyarakat kepada penyuluh menunjukkan adanya interaksi yang positif dan saling percaya antara keduanya

Sementara di lain waktu Muhaimin selaku salah satu tokoh masyarakat dalam wawancaranya mengatakan:

*”penyuluh Menurut saya, seorang penyuluh tidak hanya menyampaikan ajaran agama melalui lisan, tetapi juga harus memberikan bimbingan dalam bentuk pengamalan. Penyuluh perlu menunjukkan keteladanan dengan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tindakan yang baik maupun tindakan yang tidak baik yang sebaiknya dihindari. Selain itu, penting bagi penyuluh untuk memperlihatkan pentingnya ibadah-ibadah yang seharusnya tidak ditinggalkan agar masyarakat dapat memahami dan mengikuti ajaran agama dengan lebih baik.*⁷

Maka Pentingnya bagi penyuluh tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara lisan, tetapi juga memberikan bimbingan melalui pengamalan praktis. Penyuluh harus menjadi contoh teladan dengan mempraktekkan dan memperlihatkan kepada masyarakat apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang sebaiknya dihindari.

⁶ Mukhtar (45 tahun), warga, wawancara di Masjid Kecamatan Kuta Baro, tanggal 23 Desember 2022

⁷ Muhaimin (55), Tokoh Masyarakat, wawancara di Kemukiman Lamrabo, tanggal 26 Desember 2022)

Dalam konteks lain, Ardiansyah selaku salah satu pemuda Kemukiman Lamrabo mengatakan.

“Saya pribadi sebelum diberikannya motivasi tentang keagamaan oleh penyuluh agama saya masih tidak teratur dan terkadang masih malas pergi mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi setelah diberikan motivasi dan ajakan saya merasa tesadar akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan.”⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh penyuluh agama dapat menginspirasi individu untuk menjadi lebih teratur dan aktif dalam mempraktikkan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama ketika proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat berjalan lancar apabila ada sarana pendukung, namun terkadang menemui hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh penyuluh. Adapun faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Kemukiman lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

Tgk. Darmawan dalam wawancaranya menyampaikan:

⁸ Ardrianshah (27), Pemuda, wawancara di Kemukiman Lamrabo, tanggal 26 Desember 2022)

”Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program penyuluhan agama di Kemukiman Lamrabo. Pertama, setiap penyuluh memiliki hak untuk melakukan bimbingan dan pemberdayaan masyarakat, yang diperkuat dengan pengesahan dari KUA dan SK penyuluh honorer. Kedua, adanya minat masyarakat dalam mengikuti program-program penyuluhan agama. Ketiga, memiliki tempat yang memadai untuk melaksanakan program tersebut.”⁹

Sementara Bapak Anwar Ibrahim mengatakan:

”Sebagai pembimbing masyarakat, peran penyuluh agama memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat. Oleh karena itu, apa pun yang dianjurkan dan diajarkan oleh penyuluh agama akan mendapat respon yang positif dari masyarakat. Dengan demikian, sangat penting bagi penyuluh agama untuk terus meningkatkan pengetahuannya, terutama dalam memahami kebutuhan sebenarnya masyarakat, agar apa yang diajarkan dapat berdampak signifikan dalam kehidupan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, tanpa ada alasan atau halangan yang menghalangi partisipasi mereka.”¹⁰

Sementara dalam kesempatan lain muhaimin juga mengatakan:

”Penyuluh agama memiliki peran yang penting dalam membimbing masyarakat dan memiliki pengaruh yang kuat. Peningkatan pengetahuan penyuluh dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan masyarakat akan memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran yang berdampak dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan

⁹ Tgk Darmawan (35 tahun), Penyuluh Agama Islam, wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuta Baro, tanggal 22 Desember 2022).

¹⁰ Anwar Ibrahim (60 tahun), Imam Mukim, wawancara di Masjid Kecamatan Kuta Baro, tanggal 23 Desember 2022

antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tanpa adanya alasan atau halangan.”¹¹

Dalam konteks yang berbeda mukhtar mengapresiasi terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama. Seperti yang disampaikan dalam wawancaranya:

“Masyarakat di sini sangat bersemangat dengan kehadiran penyuluh agama, karena sebelumnya penyuluhan atau pengajian hanya disampaikan oleh imam gampong atau tokoh agama setempat, yang menyebabkan kebosanan karena kurangnya variasi dalam materi dan penggunaan metode yang kuno. Oleh karena itu, sebagai penyuluh, penting untuk terus berupaya memperbarui metode dan materi penyuluhan agar masyarakat lebih terlibat dan bersemangat dalam mengikutinya.”¹²

Sementara ardiansyah juga memberi dukungan dengan keberadaan penyuluh agama. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“Keberadaan penyuluh memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkuat aqidah, memberikan semangat dalam ibadah, mencegah umat Islam dari penyelewengan aqidah, aliran-aliran sesat, dan dari pengaruh-pengaruh yang dapat membahayakan umat¹³.

¹¹ Muhaimin (55), Tokoh Masyarakat, wawancara di Kemukiman Lamrabo, tanggal 26 Desember 2022

¹² Mukhtar(45 tahun), warga, wawancara di Masjid Kecamatan Kuta Baro, tanggal 23 Desember 2022

¹³ Ardrianshah (28), Pemuda, wawancara di Kemukiman Lamrabo, tanggal 26 Desember 2022)

Dengan demikian penyuluh agama mendapatkan dukungan dari berbagai sisi dalam melaksanakan perannya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Kemukiman lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

Tgk. Darmawan ketika peneliti mewawancarai mengatakan:

“saya sebagai penyuluh agama di kemukiman lamrabo menghadapi kendala berinteraksi langsung dengan masyarakat karena kesibukan mereka. Mayoritas penduduk Kemukiman Lamrabo adalah petani dan buruh bangunan, yang pada siang hari fokus pada pekerjaan masing-masing di sawah dan ladang. Sehingga, pada malam hari mereka lebih memilih untuk beristirahat. Hal ini mengakibatkan proses pembinaan agama menjadi kurang maksimal. Selain itu, selama ini kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. Selain itu ada beberapa kegiatan keagamaan yang belum jalan karena kekurangan dana¹⁴

Hal tersebut senada seperti yang disampaikan oleh Bapak Anwar Ibrahim:

“Terdapat beberapa hambatan, salah satunya adalah kesibukan masyarakat dengan berbagai aktivitas seperti bertani, bekerja di kantor, dan pekerjaan lainnya. Kebanyakan dari mereka pulang sore hari, sehingga setelah maghrib, mereka merasa kelelahan. Hal ini menjadi penyebab ketidakhadiran masyarakat dalam kegiatan penyuluhan.¹⁵

¹⁴ Tgk Darmawan (35 tahun), Penyuluh Agama Islam, wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuta Baro, tanggal 22 Desember 2022).

¹⁵ Anwar Ibrahim (60 tahun), Imam Mukim, wawancara di Masjid Kecamatan Kuta Baro, tanggal 23 Desember 2022

Kendala tersebut bisa menjadi tantangan yang serius dalam upaya penyuluh agama untuk memberikan bimbingan dan motivasi keagamaan kepada masyarakat. Dengan keterbatasan waktu dan kesempatan interaksi, penyuluh agama perlu mencari pendekatan alternatif yang lebih fleksibel dan sesuai dengan jadwal dan rutinitas masyarakat.

Sementara dalam kesempatan muhaimin mengatakan:

“Tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai tatanan syariah masih kurang, sehingga peran penyuluh menjadi sangat penting untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualitas dan frekuensi penyuluhan. Penyuluhan-penyuluhan ini dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di tempat-tempat ibadah, di tengah-tengah masyarakat, di warung, dan di kantor desa, karena di situlah masyarakat sering berkumpul.”¹⁶

Dalam konteks yang berbeda Mukhtar menyampaikan tentang kondisi masyarakat sehari sehari yang menjadi hambatan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Beliau menyampaikan:

“Menurut saya, faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama adalah fokus masyarakat pada pekerjaannya, khususnya sebagai petani. Karena itulah, seringkali masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan penyuluhan yang telah dijadwalkan.”¹⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari ardiansyah. Beliau mengatakan:

¹⁶ Muhaimin (55), Takmir Masjid, wawancara di Kemukiman Lamrabo, tanggal 26 Desember 2022)

¹⁷ Mukhtar (45 tahun), warga, wawancara di Masjid Kecamatan Kuta Baro, tanggal 23 Desember 2022

“Kesibukan dan tuntutan pekerjaan yang tinggi mengharuskan mereka untuk menghabiskan sebagian besar waktu dan energi mereka di sawah dan ladang. Dalam situasi ini, penyuluh agama perlu memahami kondisi masyarakat dan mencari solusi yang sesuai. Beberapa pendekatan yang dapat diambil.”¹⁸

Dengan demikian, dari berbagai hambatan yang dialami oleh penyuluh agama, perlu adanya upaya yang komprehensif dan kolaboratif untuk mengatasi kendala-kendala.

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan beberapa data yang diinginkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam proses analisis data, peneliti akan mengolah dan menyusun informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber. Teknik analisis data yang digunakan akan mencakup data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap masalah atau fenomena yang diteliti.

Penyuluh agama merupakan individu yang sudah memperoleh amanah dari negara untuk memberikan bimbingan keagamaan yang berlandaskan ilmu yang sudah dimilikinya. Dalam proses pemberian bimbingan keagamaan, penyuluh juga harus melakukan pendampingan, karena dalam proses pembinaan bukan hanya sekadar memberikan tausiyah di masjid atau mengadakan pengajian di majelis taklim. Sebaliknya, pendekatan pribadi maupun kelompok juga harus diperbanyak untuk mencapai tujuan pembinaan yang lebih efektif.

¹⁸ Ardrianshah (27), Pemuda, wawancara di Kemukiman Lamrabo, tanggal 26 Desember 2022

Telah tercantum pada Keputusan dengan Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999, bahwasanya terdapat tiga fungsi untuk penyuluh agama. Pertama, fungsi informatif dan edukatif, dimana penyuluh berperan sebagai da'i yang bertugas menyebarkan nilai nilai agama, memberikan dan membimbing masyarakat dengan seharusnya sesuai dengan yang telah diajarkan dalam agama. Yang Kedua, fungsi konsultatif, di mana penyuluh agama menjadi sumber konsultasi bagi masyarakat dalam memikirkan dan menyelesaikan berbagai persoalan, individu, kelompok, maupun sebagai anggota masyarakat umum. Yang Ketiga, fungsi administratif, di mana penyuluh mempunyai fungsi merencanakan, memberi laporan, dan melakukan evaluasi ketika selesai melaksanakan penyuluhan dan bimbingan..

Di kemukiman Lamrabo, kegiatan keagamaan dilakukan dengan beragam aktivitas. Kegiatan tersebut mencakup pengajian yang membahas ilmu fardhu'ain, pelayanan wakaf masjid dan mushola, serta menyampaikan tausiyah dan menjadi khatib di beberapa masjid. Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat, penyuluh agama mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap minggu. Materi yang diajarkan mencakup akidah, fikih, dan akhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi metode ceramah dan metode tanya jawab. Penyuluh agama juga membuat jadwal kegiatan penyuluhan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penyuluh agama yang ada di kemukiman lamrabo telah menerapkan dari ke 3 (tiga) fungsi penyuluh yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI dan kepala badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 di atas. Penyuluh agama kemukiman lamrabo telah memosisikan dirinya sebagai juru dakwah sekaligus menjadi penyuluh yang mengajarkan pendidikan

keagamaan kepada masyarakat seperti Al- Qur'an, akidah, fikih dan akhlakul karimah. Penyuluh agama juga turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat setempat.

Penyuluh Peran Penyuluh Agama Islam sangat signifikan dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat serta meningkatkan pemberdayaan diri sebagai pegawai pemerintah. Sukses dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat merupakan cerminan dari kemampuan manajemen diri mereka sendiri. Sebagai leading sector dalam bimbingan masyarakat Muslim, tugas dan kewajiban yang dihadapi oleh Penyuluh Agama Islam cukup berat dan kompleks. Mereka tidak dapat melaksanakan amanah ini secara sendiri, tetapi harus mampu menjadi motivator, fasilitator, dan katalisator dakwah Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK. Dalam hal ini, kolaborasi dan kerjasama antara Penyuluh Agama Islam dengan pihak lain sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang diemban..

Pera penyuluh Agama di kemukiman lamrabo selama ini sudah sangat bagus dan maksimal hal tersebut dapat dilihat dari sepak terjang penyuluh dalam melakukan pembelajaran dan bimbingan terhadap masyarakat. Namun, dalam jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaannya masih sangat minim maka ada beberapa langkah yang perlu di lakukan oleh penyuluh agama. Antara lain: penyuluh melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan menjumpai warga-warga di sekitaran wilayah tersebut, memberi motivasi akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan, memberikan informasi kepada masyarakat melalui pengumuman di mesjid dan mengajak seluruh kepala desa supaya membantu untuk mengajak warganya mengikuti kegiatan keagamaan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan oleh Penyuluh Agama dapat berjalan lancar jika didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memadai. Namun, terkadang mereka juga menghadapi beberapa hambatan yang bisa menghalangi kelancaran pelaksanaan penyuluhan. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh Penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Kemukiman lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan program-program penyuluh agama di Kemukiman Lamrabo, terdapat beberapa faktor yang mendukung kesuksesannya. Pertama, para penyuluh memiliki hak untuk melakukan bimbingan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh pengesahan dari KUA. Mereka diakui sebagai penyuluh agama dengan mendapatkan Surat Keputusan sebagai penyuluh honorer. Kedua, adanya minat dan dukungan dari masyarakat dalam mengikuti program-program penyuluhan agama menjadi pendorong keberhasilan. Ketiga, tersedianya fasilitas dan tempat yang memadai di setiap desa menjadi sarana pelaksanaan program dengan baik. Semua faktor ini berkontribusi dalam menjadikan program-program penyuluh agama di Kemukiman Lamrabo berjalan lancar dan efektif.

Selain itu tersedianya sumber daya manusia yang kompeten juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program penyuluhan agama. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penyuluh agama menjadi penunjang keberhasilan program-program tersebut. Selanjutnya, keinginan dan minat masyarakat untuk mengikuti dan belajar ilmu agama juga menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Semua faktor ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung dalam menjalankan program penyuluhan agama dengan efektif.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan program penyuluhan agama terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaannya. Jika diperhatikan dengan cermat, faktor-faktor pendukung tersebut dapat dibedakan menjadi yang bersifat internal dan yang bersifat eksternal. Faktor yang bersifat internal antara lain;

- i. Pengesahan status penyuluh agama
- ii. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh.

Sedangkan faktor pendukung yang bersifat eksternal adalah:

- a. Adanya masyarakat dalam mengikuti program penyuluhan.
- b. Tersedianya sarana dan tempat dalam proses pelaksanaan program penyuluhan

2. Faktor Penghambat

a. Efisen waktu

Masalah Para penyuluh agama yang bertugas di Kemukiman Lamrabo menghadapi tantangan dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masyarakat Kemukiman Lamrabo yang mayoritas adalah petani dan buruh bangunan. Pada siang hari, mereka fokus pada pekerjaan masing-masing di sawah dan ladang, dan pada malam hari mereka menggunakan waktu untuk beristirahat. Kondisi ini menyebabkan proses pembinaan keagamaan menjadi terhambat, karena para penyuluh agama sulit mendapatkan waktu dan kesempatan untuk melakukan pembinaan secara efektif. Masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di ladang, sehingga pembinaan keagamaan kurang mendapatkan perhatian yang optimal. Para penyuluh agama perlu mengatasi tantangan ini dengan kreativitas

dan kesabaran, serta mencari cara-cara alternatif untuk tetap berkomunikasi dan memberikan pembinaan agama kepada masyarakat yang membutuhkan.

b. Permasalahan dana

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo, yang direncanakan oleh para penyuluh agama sesuai instruksi oleh Kemenag pusat, tidak hanya terfokus pada satu bidang saja. Mereka melibatkan berbagai program seperti pembinaan majelis taklim, pembinaan TKA-TPA, remaja masjid, dan juga pembinaan langsung masyarakat. Namun, menurut penyuluh agama Kecamatan Kuta Baro, pelaksanaan berbagai program ini membutuhkan anggaran yang cukup besar. Sayangnya, selama ini tidak ada dana yang disediakan oleh pihak-pihak tertentu, sehingga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat. Keterbatasan anggaran ini dapat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program-program keagamaan, sehingga diperlukan upaya untuk mencari sumber dana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo, Kecamatan Kuta Baro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yaitu:

Pertama, peran yang dilakukan oleh penyuluh di kemukiman Lamrabo sangat bagus dan optimal. Ini terlihat dari kesabaran dan dedikasi penyuluh dalam memberikan arahan kepada masyarakat. Penyuluh melakukan berbagai upaya untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada masyarakat, seperti pendekatan secara personal dan memberikan motivasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh penyuluh agama di kemukiman lamrabo.

Kedua, terdapat faktor-faktor pendukung yang terdiri dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengesahan status penyuluh agama, penerimaan honorarium, serta keahlian dan pengetahuan para penyuluh. Sementara itu, faktor eksternal yang mendukung termasuk minat dan keinginan masyarakat dalam mengikuti program penyuluhan, serta ketersediaan sarana dan tempat pelaksanaan di Kemukiman Lamrabo.

Ketiga, terdapat faktor-faktor penghambat diantaranya adalah efisiensi waktu dan permasalahan dana dan kurangnya perhatian dari masyarakat. Interaksi langsung dengan masyarakat sulit dilakukan karena kesibukan mereka sebagai petani dan buruh bangunan. Waktu yang terbatas dan lebih banyak dihabiskan untuk pekerjaan membuat pembinaan keagamaan menjadi terhambat. Selain itu, pelaksanaan

kegiatan keagamaan membutuhkan dana yang cukup besar, namun tidak ada sumber dana yang tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut.

B. Saran

Pertama, bagi Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) hendaknya dapat meningkatkan kinerja para penyuluh agama agar dapat bekerja secara menyeluruh kepada masyarakat mengingat masih banyak masyarakat yang belum mengikuti kegiatan keagamaan

Kedua, bagi penyuluh agama agar mempersiapkan diri dan memperbanyak ilmu sebelum melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan agar lebih berperan aktif dalam merangkul masyarakat secara keseluruhan, agar masyarakat dapat memperdalam ilmu agamanya, karena dengan adanya penyuluh agama dapat membawa perubahan kepada masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Ketiga, bagi masyarakat Kemukiman Lamrabo agar lebih meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diberikan oleh penyuluh agama, dan memperaktekkan bimbingan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mubarak. "Konseling agama teori dan kasus." *Jakarta: PT Bina Rena* *pariwara* (2000).
- Afwadzi, Benny. "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Hadis Nabi." *Jurnal Living Hadis* 1.1 (2016): 101-128.
- Agama, Departemen. "Al-Quran dan terjemahannya." *Bandung: Lubuk Agung* (1989)
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. "Terjemahan Tafsir Al-Maraghi." *Penerjemah: Bahrun Abuba* (1993).
- AMPEL, Tim Penyusun MKD IAIN Sunan. *Studi Hukum Islam*. 2011.
- Anggara, Putri Hanah. *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.
- Asep, Purnama Bahtiar. "*The Power Of Religion*." (2005).
- Danim, Sudarwan. "*Menjadi peneliti kualitatif*." (2002).
- Dapartemen Agama, R. I. "*Panduan tugas penyuluh agama masyarakat*." (2007).
- Departemen, Pendidikan, and K. RI. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*." *Jakarta: Balai Pustaka* (1990).
- Haris, Muhammad. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin." *Ummul Qura* 6.2 (2015): 1-19.
- Hastjarjo, Dicky. "Sekilas tentang kesadaran (consciousness)." *Buletin Psikologi* 13.2 (2005): 79-90.
- ISLAM, Ensiklopedi. bahasa, Nina M. Armando...[et al.]. *Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve*, 2005.
- Mahmud, Mahmud, and Tedi Priatna. "*Penelitian tindakan kelas*." (2008).

Majah, I., & Yazid, M. I. (2015). Sunan Ibn Majah. *STUDI KITAB HADIS*, 73.

Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish, 2019.

Metodologi, Lexy J. "Penelitian Kualitatif." *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (2000).

Muhaimin, M. A. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Nata, DR H. Abuddin. *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media, 2016.

Nawawi, Hadari, and Martini Hadari. "Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta." (1995).

Pelani, Herman, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro. "Kegiatan keagamaan sebagai pilar perbaikan perilaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa." *Jurnal Diskursus Islam* 6.3 (2018): 444-458.

Pramujiono, Agung, et al. *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp, 2020.

Rahmatiah, Sitti. "Konsep Manusia Menurut Islam." *L-IRSYAD AL-NAFS: JURNAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM* 2.1 (2015).

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi agama: sebuah pengantar*. Mizan Pustaka, 2013.

SAIFUDIN, Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis*. 2012.

Sartono, Umar. "Bimbingan dan Penyuluhan." *Bandung: Pustaka Pelajar Setya* (1998).

Shahih, Tim. *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin*. Shahih, 2015.

SKRIPSI, S. "PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN ISLAMI DI KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM."

Soekanto, Soerjono. "Kamus sosiologi." (*No Title*) (1985).

Suherni, Yeni. *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-qur'an pada Masyarakat Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Sulfan, Sulfan. "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4.2 (2018): 269-84.

Suwito, Fauzan. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam." *Jakarta: Putra Grafik* (2005).

Syamsul Romli, A. (2003). *Jurnalistik Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-148/Un.08/FDK/KP 00 4/01/2021

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjaga kelancaran Pembinaan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat**
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry
 - Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963 tentang Penetapan Pendirian UIN Ar-Raniry
 - Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968 tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No 01 tahun 2015 tentang Pendelegasian *Newenang* Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor SP DIPA 025 04 2 423925.2021 Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama** Menunjuk/Mengangkat Sdr.

- | | |
|--|--------------------------|
| 1) Juli Andriyani, M. Si | Sebagai Pembimbing Utama |
| 2) Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA | Sebagai Pembimbing Kedua |

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Nadaruwis Duana situmorang
 Nim/Jurusan : 170402054/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
 Judul : Hubungan Intelligence Quotients dengan Kemampuan Menghafal al-Qur Sanm di Dayan Insan Qur'ani Kecamatan Sibreh Kabupaten Aceh Besar

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 11 Januari 2021 M
 25 Jumadil Awal 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Dekan.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 2557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1839/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. KUA Kuta Baro
2. Kemukiman Lamrabo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADARUWIS DUANA SITUMORANG / 170402054**
Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa Cot Mesjid, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Peran Penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar "

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KUTA BARO
 Jalan Blang Bintang Lama, Peukan Ateuk KM. 9,5 Kode Pos 23372
 Email : kua.kubar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 219 /Kua.01.04/04/PP.00.9/VII/2023

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan :

Nama / NIM : NADARUWIS DUANA SITUMORANG /170402054
 Semester / Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat : Gampong Cot Mesjid
 Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh

Bahwa benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian ilmiah di Lembaga yang kami pimpin untuk penulisan Skripsi dengan judul ; *Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Kemukiman Lamrabo Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Peukan Ateuk, 18 Juli 2023
 Kepala KUA Kec. Kuta Baro

Muradodin, S. Ag

AR-RANIRY

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1 Wawancara dengan Tgk. Darmawan



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Anwar Ibrahim



Gambar 3 wawancara dengan Mukhtar



Gambar 4 Wawancara denga Adriansyah



Gambar 5 wawancara dengan Muhaimin



Nama: Nadaruwis Duana Situmorang

Nim: 170402054

Pedoman instrumen wawancara

Tgk. Darmawan:

1. Mohon diberikan sedikit penjelasan tentang Penyuluh Agama Islam?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluh disana?
3. Apa bentuk penyuluhan yang dilaksanakan ?
4. Metode apa yang sering digunakan ?
5. Apa materi pembinaan yang digunakan ?
6. Apa dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan keagamaan ?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat ketika melaksanakan kegiatan keagamaan disana?

Bapak. Anwar Ibrahim

1. Apa yg perlu dilakukan oleh penyuluh untuk mengajak masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?

Mukhtar:

1. Bagaimana hubungan penyuluh dan masyarakat selama ini menurut yg anda lihat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?

Muhaimin:

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai dengan kegiatan yg dilakukan oleh penyuluh?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?

Adriansyah

1. Apakah penyuluh memberikan motivasi akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan kepada jamaah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?

